



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 10115-10122

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Radia Abd Hamid¹, Abdul Hadi Sirat², Suratno Amiro³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

¹radiaabdhamid5@gmail.com, ²abdul_hadisirat@yahoo.com, ³suratnoamiro@unkhair.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dan dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu kajian penelitian ini menggunakan Signaling Theory yang menjelaskan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan dan kebijakan dividen dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan kebijakan dividen diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 10 perusahaan dengan total 40 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa investor pada sektor perbankan lebih mempertimbangkan kebijakan dividen di bandingkan profitabilitas perusahaan dalam menilai saham. Dengan demikian, kebijakan dividen menjadi faktor penting yang memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan perbankan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Harga Saham, ROA, DPR.

1. Latar Belakang

Aktivitas pasar modal dapat mencerminkan kemajuan suatu negara, dan hal ini secara signifikan akan memengaruhi pembangunan ekonominya. Aktivitas tersebut memiliki hubungan intrinsik dengan manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan kumpulan aktivitas yang berkaitan dengan strategi pengadaaan dana untuk membiayai operasional bisnis, serta pengelolaan dana tersebut agar tujuan korporasi dapat terwujud (Sjahrudin *et al.*, 2022). Faktor utama yang mempengaruhi investor dalam memilih saham adalah harga saham tersebut. Harga saham adalah nilai yang ditetapkan melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang aktif di pasar modal. Dengan meningkatkan permintaan dan penawaran, harga saham akan naik (Imelda *et al.*, 2022).

Harga saham merepresentasikan nilai saat ini dari arus kas masa depan yang akan diterima oleh pemegang saham, sehingga semakin tinggi harga saham di bursa efek, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh investor. (Fadli *et al.*, 2021). Bursa efek berperan sebagai forum interaksi antara pemegang surplus modal dengan pihak yang membutuhkan pendanaan, melalui transaksi sekuritas (Tandelilin, 2017). Sekuritas yang diperjualbelikan meliputi saham, obligasi, dan instrumen investasi jangka panjang lainnya. Terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap variasi harga saham, baik kenaikan maupun penurunannya, seperti kinerja keuangan, nilai pasar, rasio profitabilitas, dan kebijakan dividen (Felbrilyanti, 2023). Menurut Gumanti (2013), dividen merupakan bagian dari laba yang didistribusikan kepada pemegang saham, yang dapat berbentuk dividen tunai atau dividen saham.

Pada dasarnya, harga saham suatu perusahaan emiten akan cenderung naik apabila dividen yang diberikan oleh manajemen kepada investor menunjukkan tren positif, yakni lebih tinggi dibandingkan dengan dividen yang diterima investor pada periode sebelumnya (Amilnatuzzuhro, 2023). Menurut Irhan Fahmi (2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Semakin baik kinerja keuangan dalam suatu perusahaan maka minat investor

atas permintaan saham akan semakin naik, sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham itu sendiri, apabila harga saham naik maka nilai perusahaan pun ikut naik.

Fauziah (2017), kebijakan dividen adalah mekanisme untuk mengalokasikan laba, di mana perusahaan memutuskan apakah akan mendistribusikan laba tersebut kepada investor sebagai dividen atau mempertahankannya sebagai *retained earnings* untuk tujuan pembiayaan investasi masa depan. Penjelasan pada kebijakan dividen dalam mempengaruhi harga saham dapat ditunjukkan melalui *Signaling Theory* (Teori Signal). Yang menyatakan bahwa dividen merupakan suatu sinyal tentang prospek masa depan perusahaan. Tinggi rendahnya dividen merupakan sinyal apakah perusahaan tersebut memiliki keyakinan capaian kinerja dimasa yang akan datang akan lebih baik atau lebih buruk, sinyal yang menggambarkan kondisi perusahaan kepada investor sebagai rasa tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan oleh perusahaan, semakin kuat keyakinan investor bahwa prospek masa depan perusahaan akan meningkat, meskipun perusahaan tetap dapat membayar dividen tersebut. Hal ini tercermin dalam kenaikan rasio pembayaran dividen (DPR) yang didistribusikan, yang berujung pada peningkatan harga saham (Anggeraini & Trilana, 2023).

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang menduduki posisi strategis dalam struktur sistem keuangan. Bank bertindak sebagai entitas primer dalam penggalangan dana dari masyarakat melalui beragam instrumen, antara lain simpanan, tabungan, dan deposito (Ermawati, 2019). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, lembaga keuangan didefinisikan sebagai badan usaha yang memiliki tugas mengumpulkan dana masyarakat berupa simpanan, kemudian mendistribusikannya ulang dalam bentuk kredit atau instrumen keuangan lain, dengan tujuan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan perbankan berperan penting di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menarik minat investor untuk menginvestasikan dana mereka di pasar modal. Pertumbuhan sektor perbankan dapat dievaluasi berdasarkan indikator pertumbuhan internal, yang ditunjukkan oleh kinerja keuangannya (Djamaa, 2021). Kinerja perusahaan yang telah *go public* tercermin melalui fluktuasi harga saham di pasar modal (Rossa *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lumopa *et al.*, 2023) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rico Ferianka, Muhamad Agus Sudrajat, dan Abd. Rohman Taufiq (2023) memiliki hasil kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham” pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah tempat dan objek dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan periode 2021-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Maret – Mei. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek maupun subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan di teliti oleh peneliti. Populasi keseluruhan perusahaan sektor perbankan berjumlah 46 entitas. Berdasarkan kriteria pertama, sebanyak 45 perusahaan secara terus-menerus menerbitkan laporan tahunan dengan data yang komprehensif dan akurat selama masa penelitian. Selain itu, terdapat 35 perusahaan yang menyediakan data harga penutupan (*closing price*). Dari angka tersebut, sebanyak 10 perusahaan secara rutin melaporkan atau mendistribusikan dividen dalam rentang waktu 2021-2024. Dengan mengacu pada kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi standar penelitian, sehingga menghasilkan 40 data observasi yang dapat dianalisis (10 perusahaan $\times$ 4 tahun). Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan, kebijakan dividen dan harga saham.

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan sektor perbankan. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI dari situs resmi BEI. Penelitian ini menerapkan metodologi dokumentasi karena jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dengan metodologi dokumentasi, penelitian ini merangkum data laporan keuangan wajib. Data analisis ini terdiri dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan SPSS versi terbaru (IBM SPSS *Statistics Version 29*). Diantaranya statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji

heteroskedastisitas serta uji autokorelasi, dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan Uji Signifikan Parsial (Uji T) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai subjek penelitian, dengan cakupan periode 2021-2024. Perusahaan yang dijadikan sampel telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan secara awal. Berikut terdapat tabel populasi dan sampel penelitian:

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI	46
2	Melaporkan dengan syarat selalu mempublikasikan laporan tahunannya dengan data yang lengkap, akurat selama 4 tahun	45
3	Mempunyai harga penutupan (<i>Closing Price</i>)	35
4	Perusahaan yang melaporkan dividen selama periode 2021-2024	10
Total Sampel		10
TOTAL OBSERVASI		40

3.1 Analisis SPSS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah deskriptif dan gambaran dalam data yang menampilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan nilai standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	0,00	38,00	2,6213	6,01327
X2	40	0,00	1,22	0,1463	0,26381
Y	40	208,00	9675,00	2661,5250	2742,29716
Valid N (<i>listwise</i>)	40				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov test*. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (sebelum transformasi data)

Keterangan	Asymp. Sig.
Kolmogorov-Smirnov	0.001

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji normalitas yang menunjukkan nilai Asymp. Sig (2 Tailed) yang diperoleh melalui uji One-Sample Kolmogorov Smirnov (KS) sebesar 0.001 menunjukkan lebih kecil atau kurang dari nilai “alpha” (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa residual data tidak berdistribusi normal yang berarti penelitian ini belum memenuhi asumsi normalitas. Masalah data yang tidak normal harus diperbaiki agar mendapatkan model regresi yang baik. Salah satu cara untuk mengatasi masalah normalitas adalah dengan mentransformasikan data ke Logaritma Natural (Ln). Berikut hasil uji normalitas setelah data ditransformasi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (setelah transformasi data)

Keterangan	Asymp. Sig.
------------	-------------

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10409>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kolmogorov-Smirnov	0.200
--------------------	-------

Berdasarkan dari tabel 4, menunjukkan bahwa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dapat dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Mampu menunjukkan apakah model regresi menunjukkan kaitannya tinggi antar variabel bebas dan untuk menunjukkan apakah ada multikolinieritas dalam model regresi melalui nilai korelasinya antar variabel bebas. Apabila nilai hubungan antar variabel bebas $< 0,85$ mampu dijelaskan tidak terjadi multikolinieritas sesama variabel independent.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Kesimpulan
(X1)	0,845	1,183	Tidak terjadi multikolinearitas
(X2)	0,845	1,183	Tidak terjadi multikolinearitas

Dari tabel di atas menunjukkan nilai tolerance semua variabel independen adalah 0.845 lebih dari 10% atau 0.10 dan Variance Inflation (VIF) untuk semua variabel independen adalah 1.183 kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Glesjer untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independent $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa data tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.576	0.195		2.958	0.005
X1	0.013	0.042	0.057	0.317	0.753
X2	-0.001	0.031	-0.005	-0.030	0.976

Berdasarkan Hasil pengujian uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukan bahwa nilai signifikansi (sig) variabel X1 (ROA) adalah 0.753 lebih besar atau di atas dari nilai “alpha” (0.05) yang berarti variabel X1 tidak mengalami Heteroskedastisitas. Sedangkan, nilai signifikansi (sig) variabel X2 (DPR) adalah 0.976 lebih besar atau di atas dari nilai “alpha” (0.05) yang berarti variabel X2 juga tidak mengalami Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi ketika kesalahan pengganggu berkorelasi satu sama lain. Hal ini dimaksudkan untuk menguji apakah ada korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan periode sebelumnya. Salah satu cara untuk memeriksanya adalah dengan memeriksa kolom Durbin Watson di tabel ringkasan model berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (sebelum Two Step Durbin Watson method)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.626 ^a	0.392	0.360	0.82784	2.741
a. Predictors: (Constant), X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,741. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 40 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,3908 dan batas atas (dU) sebesar 1,6000. Nilai DW yang lebih besar dari 4 – dL (2,6092) menunjukkan adanya autokorelasi negatif pada model regresi. Karena model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi, maka masalah tersebut perlu diperbaiki. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi autokorelasi adalah metode Two Step Durbin-Watson d. Oleh karena itu, dilakukan pengujian kembali setelah penerapan metode tersebut untuk memastikan model telah terbebas dari autokorelasi. Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi (setelah Two Step Durbin Watson d method).

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi (sesudah Two Step Durbin Watson method)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 ^a	0.546	0.521	0.75868	2.085
a. Predictors: (Constant), X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Hasil uji autokorelasi setelah menerapkan metode Two Step Durbin-Watson menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,085. Dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2 dan jumlah sampel (n) sebanyak 39, diperoleh nilai dL sebesar 1,3821 dan dU sebesar 1,5969. Karena nilai DW berada di antara dU dan 4 – dU ($1,5969 < 2,085 < 2,4031$), maka sesuai dengan kriteria Durbin-Watson dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan karena telah terbebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent Kinerja Keuangan (X1) dan Kebijakan Dividen (X2) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Adapun hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2248.578	497.680		4.518	< 0.001
X1	-70.719	67.788	-0.155	-0.043	0.304
X2	4089.972	1545.152	0.393	2.647	0.012
a. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil regresi linear berganda dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 2248.578 + - 70.719 X_1 + 4089.972 X_2 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 2248,578 artinya apabila Kinerja Keuangan (ROA) dan Kebijakan Dividen (DPR) bernilai nol, maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 2248,578.

- Koefisien regresi variabel Kinerja Keuangan (ROA) bernilai positif sebesar -70.719 artinya jika variabel X1 meningkat sebesar 1 satuan dan variabel independen yang lain konstan, maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar -70.719.
- Koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen (DPR) bernilai positif sebesar 4089.972 artinya jika variabel (X2) meningkat sebesar 1 satuan dan variabel independen yang lain konstan, maka akan meningkatkan nilai Harga Saham sebesar 4089.972.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau tersendiri. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinasi (R^2). Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai t hitung < nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima. Jika nilai t hitung > nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.
X1	-1.043	2.026	0.304
X2	2.647	2.026	0.012

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa variabel X1 (kinerja keuangan) memiliki nilai t-hitung sebesar -1,043 (lebih besar dari t-tabel 2,026) dengan nilai signifikansi 0,304 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, H1 yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

Selanjutnya, variabel X2 (kebijakan dividen) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,647 (lebih besar dari t-tabel 2,026) dengan nilai signifikansi 0,012 < 0,05. Artinya, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, H2 dapat diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Syarat dalam uji ini adalah nilai koefisien yang dimiliki oleh variabel penelitian adalah 0 dan 1. Hal ini bertujuan untuk membuktikan jika variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen dan persamaan regresi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	0.184	0.140	2543.509	1.588
a. Predictors: (Constant), X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan pada tabel 11, diperoleh R sebesar 0,429. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independent, yaitu kinerja keuangan (X1) dan kebijakan dividen (X2), dengan variabel dependen yaitu harga saham (Y). Nilai R Square sebesar 0,184 menunjukkan bahwa kemampuan variabel kinerja keuangan dan kebijakan dividen dalam menjelaskan variasi perubahan harga saham adalah sebesar 18,4%, sedangkan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

3.2 Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai t-hitung sebesar -1,043 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,304. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,304 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA belum mampu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasi pada sektor perbankan. Meskipun perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, kondisi tersebut belum tentu direspons secara langsung oleh pasar melalui kenaikan harga saham. Jika dikaitkan dengan Teori Signal (*Signaling Theory*), kinerja keuangan yang tercermin dalam ROA seharusnya dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan melalui ROA belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investor dalam membeli saham perusahaan perbankan. Investor kemungkinan lebih mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, sentimen pasar, maupun faktor fundamental lainnya dalam menentukan keputusan investasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodiyatul Kusnia dan Musviyanti (2024), yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Temuan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak selalu menjadi faktor yang mampu meningkatkan harga saham secara signifikan karena investor juga mempertimbangkan berbagai faktor lain di luar kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,647 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

Koefisien regresi sebesar 4089,972 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kebijakan dividen akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor memberikan respons positif terhadap perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah yang lebih tinggi. Pembayaran dividen dianggap sebagai bentuk kepastian pengembalian investasi yang diterima investor sehingga mampu meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung Teori Signal (*Signaling Theory*) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan sinyal yang diberikan manajemen kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pembayaran dividen yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif (*good news*) yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan optimis terhadap kemampuan menghasilkan laba di masa depan. Sinyal positif tersebut mendorong meningkatnya permintaan saham oleh investor sehingga harga saham perusahaan ikut mengalami kenaikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa investor pada sektor perbankan lebih memperhatikan informasi mengenai pembagian dividen dibandingkan informasi profitabilitas perusahaan. Dividen dianggap sebagai bukti nyata atas kinerja perusahaan karena memberikan manfaat langsung kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri dan Praptoyo (2022) yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Rachman dan Wahyudi (2023), Nurhayati et al. (2022), Prayoga et al. (2024), Evania dan Angela (2024), serta Sugianto dan Istanti (2024) yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan dan menentukan keputusan investasi di pasar modal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang berbeda terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan. Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang

diukur dengan Return on Assets (ROA) belum mampu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya berfokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dianggap lebih relevan dalam menilai prospek investasi. Di sisi lain, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham, maka semakin tinggi pula minat investor terhadap saham perusahaan. Pembagian dividen yang lebih besar dipandang sebagai sinyal positif mengenai kondisi dan prospek perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Dengan meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan, harga saham pun cenderung mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen menjadi faktor yang lebih berpengaruh terhadap pergerakan harga saham dibandingkan dengan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Referensi

1. Imelda, A., Angelica, S., Sihono, C., & Anggarini, D. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Telah Ada Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). 2(2), 17–25.
2. Febriyanti, F. (2023). Relevansi Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan. Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, 4(2), 422-445.
3. Aminatuzzuhro, Halik, B. R., Pujianto, P., & Fitri, R. Z. (2023). Pengaruh rasio likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020). JWM (Jurnal Wawasan Manajemen), 11(1), 1-14.
4. Fauziah, F. (2017). Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris. Pustaka Horizon.
5. Anggerani, F. dan Triana, W. (2023). Dampak kebijakan dividen terhadap harga saham emiten makanan dan minuman di Indonesia. Jurnal Pendidikan, 5 (2), 5063-5076.
6. Ermawati, E. (2019). Sebuah Kajian Tentang Struktur Modal, Likuiditas dan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. Bongaya Journal of Research in Management, 2(1), 1–10.
7. Djamaa, W., & Awalia, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018) Wahjuny. Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta, 13(1), 2088–1312. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JMN/article/view/14814>
8. Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 5(1), 88–99.
9. Lumopa, C. E., Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Idx30 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 11(1), 992–1008. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46550>
10. Amri, M. R., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Sugeng Praptoyo Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 11(8), 1–14.
11. Rachman, K., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. Jurnal Simki Economic, 6(1), 164–176. <https://jipred.org/index.php/JSE>
12. Nurhayati, E. C., Trihudyatmanto, M., Efendi, B., Purwanto, H., & Affandi, A. (2022). Corporate Social Responsibility: Pemoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah, 2(3), 24–40. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v2i3.2915>
13. Evania, F., & Angela, A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Di Indonesia. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI). <file:///C:/Users/mutia/Downloads/Roa,Dprtdkdpngruhi.pdf>
14. Sugianto, A. P., & Istanti, L. N. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Utang, Dan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. Modus, 36(1), 1–17.
15. Gumanti, T. A. (2013). Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.